

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Pendidikan sebagai proses transformasi pengetahuan melibatkan banyak sekali aspek atau komponen yang ada di dalamnya untuk mendukung kegiatan pendidikan tersebut. Namun pendidikan sekarang ini yang dianggap masih terlalu mengedepankan pengetahuan kognitif, nyatanya tidak mampu atau gagal mengatasi perkembangan moral peserta didiknya. Ini dibuktikan dengan maraknya pemberitaan tentang kenakalan-kenakalan remaja. Dari itu maka kini mulai dilaksanakan pendidikan dengan berbasis karakter. (Juntika,2018:12)

Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di Negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan,

pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. (Muhafik,2018:28).

Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyaknya manusia Indonesia yang tidak konsisten, lain yang dibicarakan, dan lain pula tindakannya. Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan peserta didik untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek soft skills atau non akademik, sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan. (Dharma,2017:41)

Diakui, persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Hal ini karena apa yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum berhasil membentuk

manusia yang berkarakter. Padahal apabila kita tilik isi dari pelajaran agama dan moral, semuanya bagus, dan bahkan kita dapat memahami dan menghafal apa maksudnya. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan karakter dan moral yang terjadi menegaskan bahwa para guru yang mengajar mata apapun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada para peserta didik. (Zubaedi,2018:3).

Pendidikan karakter saat ini sangat penting dilakukan bagi peserta didik di tengah derasnya gempuran pengaruh negatif dari media massa dan lingkungan. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Oleh karena itu lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan yang memuat tentang karakter. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam rangka mengatasi permasalahan karakter peserta didik adalah dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, OSIS, Paskibra, dan Palang Merah Remaja.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan hampir di setiap sekolah di Indonesia yaitu OSIS. Organisasi peserta didik intra sekolah (OSIS) berfungsi sebagai wadah kegiatan peserta didik di sekolah sebagai upaya preventif dalam menyelesaikan masalah perilaku menyimpang dari peserta didik dan juga

sebagai sarana perwujudan dari pemahaman peserta didik tentang sikap demokrasi di sekolah. Salah satu jalur pembinaan karakter peserta didik ialah melalui OSIS yang merupakan salah satu organisasi peserta didik yang diakui keberadaannya dalam menampung aspirasi peserta didik dan wadah penyaluran kegiatan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik di luar kurikulum yang sudah diatur.

Penyelenggaraan pembinaan kepeserta didikan dengan memberi bekal dan kemampuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui organisasi ekstrakurikuler di sekolah selain melalui pembelajaran di dalam kelas, yaitu melalui OSIS yang diharapkan melalui organisasi tersebut dapat membawa perubahan pada diri peserta didik sebagai upaya untuk pengembangan karakter peserta didik. Di dalam suatu organisasi peserta didik akan belajar berdemokrasi secara langsung walaupun dalam lingkup yang masih terbatas namun untuk ukuran peserta didik sekolah menengah pertama yang masih berusia remaja sudah cukup baik.

Pembina OSIS biasanya telah ditunjuk oleh sekolah untuk mendampingi pengurus OSIS dalam menjalankan tugasnya dan kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab utama dalam kegiatan OSIS. Dalam hal yang berkaitan dengan pendanaan, semua kegiatan OSIS dana diambilkan dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS). Terkadang di lapangan kegiatan OSIS ini seringkali mengalami hambatan, misalnya munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh pengurus OSIS yang tidak tertib saat mengikuti pembinaan rutin, timbul juga masalah pada saat peserta didik yang ikut OSIS hanya sekedar ikut-ikutan atau hanya ingin sekedar “numpang tenar” agar lebih dikenal oleh junior-

juniornya maupun oleh peserta didik-peserta didik lainnya. Selain itu juga terkadang ada sebagian peserta didik yang mengikuti OSIS terpaksa karena ditunjuk oleh guru atau teman-temannya. Terkadang juga pada saat diadakan rapat kegiatan OSIS masih ditemui beberapa anggota OSIS yang tidak menghadiri rapat. Akan tetapi di sisi lain juga terdapat peserta didik yang secara sadar mengikuti kegiatan OSIS tanpa harus dipaksa oleh guru maupun teman. Peserta didik tersebut mengikuti kegiatan OSIS dikarenakan tertarik untuk mengikuti organisasi untuk mengembangkan bakat yang dimilikikan berharap bisa menambah pengalaman dan teman lebih banyak lagi.

Seharusnya peserta didik-peserta didik yang mengikuti OSIS tidak boleh hanya sekedar ikut-ikutan karena dalam kegiatan OSIS ini diperlukan keseriusan dan keaktifan dari peserta didik agar peserta didik benar-benar belajar berdemokrasi dalam organisasi. Dengan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan OSIS ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar yaitu mencetak peserta didik yang memiliki karakter terpuji, misalnya berani menjadi pemimpin, berani mengungkapkan pendapat, mau menerima saran dan kritik dari orang lain, menghargai pendapat orang lain, memelihara dan menghargai kebersamaan, melatih tanggung jawab, bersikap amanah, bersikap adil, bersikap jujur, dan lain sebagainya. Selain itu dengan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan OSIS ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan maupun tindakan negatif yang banyak dilakukan oleh pelajar, seperti minum minuman keras, merokok, narkoba bahkan sampai pergaulan bebas.

Saat pendidikan mengenai karakter diperoleh melalui pelajaran di dalam kelas maka selanjutnya menjadi kewajiban sekolah untuk memfasilitasi pengembangan pengetahuan karakter melalui kegiatan di luar kelas. Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam usaha kegiatan pengembangan pendidikan karakter ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah dengan dikeluarkannya Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kepeserta didikan yang menyatakan bahwa organisasi kepeserta didikan di sekolah berbentuk organisasi peserta didik intra sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah. OSIS merupakan sebuah organisasi yang bisa menjadi tempat bagi peserta didik untuk belajar kepemimpinan dan demokrasi.

Berdasarkan gambaran latar belakang diatas, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian tentang **“Peran Organisasi Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Peserta didik (Studi Deskriptif pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 2 Kota Ternate)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Belum maksimalnya pengembangan karakter dikalangan peserta didik melalui program pembelajaran di kelas.
2. Kegiatan-kegiatan OSIS merupakan bagian dari program pembinaan karakter peserta didik, akan tetapi seringkali anggota osis tidak menghadiri kegiatan yang diadakan osis..

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada organisasi siswa intra sekolah (OSIS), dalam membentuk karakter peserta didik PPKn di SMA Negeri 2 Kota Ternate.

### **D. Rumusan Masalah**

Berangkat fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui OSIS di SMA Negeri 2 Kota Ternate?
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat OSIS dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Ternate?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembentukan karakter peserta didik melalui OSIS di SMA Negeri 2 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat OSIS dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Ternate.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Kegunaan teoritis

Secara akademik diharapkan dapat memberikan masukan atau kontribusi secara teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan praktis

Dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan berfikir dan menjadi bahan sumbangsih pemikiran terkait pembangunan karakter dalam pembelajaran PPKn.